BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang, diliht dari segi pendekatan analisisnya, penelitian tersebut ada dua macam penelitian, pertama penelitian kuatitatif dan kedua penelitian kualitatif.

Dalam metode penelitian ini pernulis membahas tentang suatu permaslahan (srategi politik kyai dan blater dalam pemilihan kepala desa) yang cukup rumit maka dibutuhkan suatu analisa yang cukup dalam, makanya peneliti menggunakan pendekatan kulitatif karena dalam penelitian kualitatif kita dituntut untuk memperdalam data (indep interview). Juga karena metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang meng hasilkan data deskriptif Ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang-orang:[13] (subyek) itu sendiri.

Perkembangan penelitian yang obyeknya manusia atau segala sesuatu yang di pengaruhi manusia, yang di sebut bidang sosial, banyak peneliti yang berusaha untuk mempergunakan penelitian kualitatif. Para peneliti ini berpendapat bahwa penelitian kualitatf mampu memberikan hasil yang relative pasti, karena kerjanya dengan bilangan-bilangan yang menggambarkan ukuran tertentu tentang

[13] Lexi J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, 2007 h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek yang di ungkapkannya. Berdasarkan kenyataan seperti itu banyak pula orang-orang yang menekuni bidang ilmu social yang tidak sependapat sehingga lebih mengutamakan penelitian kualitatif dari penelitian kuantitatif. Pendapat itu dilandasi oleh kondisi obyeknya yang sekedar bersifat atau tediri dari unsur fisik (material) seperti benda-benda alam tetapi juga memiliki sifat atau unsure psikis.

Unsur psikologis itu sangat berfariasi yang mengakibatkan manusia sebagai objek bidang ilmu sosial sifatnya sangat hiterogen. Kondisi itu mengakibatkan orang-orang yang bergerak dan menekuni bidang ilmu sosial yang berpendapat bahwa gejala tidak dapat dikuantitatifkan. Oleh karena itu penelitian di bidang sosial hanya layak untuk dilakukan secara kualitatif.[14]

Metode deskriftif adalah suatau metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnotgrafi, karena pada nawalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[15] Oleh karena itu pendekatan kualitatif lebih cocok dengan rumusan penelitian,

---

[14] Sugiono, metode penelitian kuantitaif kualitatif dan R & D, (Bandung: alfa beta, 2008), h. 24

[15] Ibid h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimna penelitian ini bukan dalam rangka pengujian hipotesis untuk memperoleh segnifikansi atau tidaknya perbedaan atau hubungan antar variable, melainkan hanya untuk menjawab pertanyan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat penelitian kualitatif deskriftif karena dalam penelitian deskriftif memberi gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih[16] penggunaan jenis metode penelitian deskriptif karena ada dua pertimbangan, *Pertama,* jenis penelitian deskiptif ini merupakan bagian dari karakteristik pendekatan kualitatif karena dalam penelitian kualitatif di butuhkan deskripsi data dengan kata-kata atau gambar (dokumentasi), bukan dengan menghitung data, *kedua,* Relevansi penelitian deskriptif dengan object penelitian Strategi kyai dan blater dalam pemilihan kepala desa di desa jangkar kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan, penelitian yang menggambarkan suatu masyarakat atau suatu kelompok orang termasuk dalam bagian penelitian deskriftif. Dengan jenis penelitian ini diharapkan dapat mengambarkan secara sistematis fakta yang terjadi pada objek penelitian.

[16] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik penelitian bidang kesejahteraan social*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarsa, 1999), h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih adalah Desa jangkar kecamatan tanah merah sedangkan fokus penelitian adalah terhadap Strategi Politik Kyai dan Blater dalam Pemilihan kepala Desa di desa jangkar kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Desa Jangkar adalah Salah satu Desa yang berada di sebelah timur Kabupaten Bangkalan dan desa tersebut berada di bawah pemerintah kecamatan Tanah Merah. Disebelah barat desa ini adalah desa kendaban dan disebelah timunya adalah desa Petran sementara di sebebelah selatan adalah desa Tanah Merah Dajah(Utara).

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah adanya perubahan prilaku dari dua elemen masyarakat yaitu dari kalangan Kyai dan dari kalangan Blater menjelang pemilihan kepala desa yang hal itu di sebabkan perebutan kekuasaan untuk memimpin desa tersebut dalam kurun waktu lima tahun kedepan.

Sebagai mana di ketahui bahwa dalam kehidupan kultur budaya masyarakat madura peran kyai dan blater sangat luar biasa survev hal itu di sebabkan karena masyarakat Madura pada umumnya mempunyai rasa keagamaan yang luar biasa begitu juga dengan kekuatan masyarakat madura menjaga nilai khasanah budaya madura.

Berpijak dari hal tersebut diatas perlu kiranya dilakukan penelitian terhadap fenomena Kyai dan Blater yang terjadi di desa Jangkar Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan terkait dengan strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik kyai dan blater dalam merebut kekuasan kepala desa di desa tersebut.

Alasan penulis memilih Desa Jangkar sebagai objek penelitian karena penulis menganggap desa tersebut adalah salah satu desa yang berkembang secara dinamis serta mudah di jangkau dalam melaksanakan penelitia.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexi J Moleong, Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu jenis data di bagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistic yang apa bila dijabarkan sebagai berikut:

1. Kata-kata, yakni kata-kata yang di peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara.
2. Suber tertulis, berupa buku, majalah ilmiya, skripsi, tesis, desirtasi, arsip-arsip pemerintahan desa, dokumen resmi pemerintan
3. Tindakan yakni tindakan masyarakat yang di peroleh dari pengamatan dan wawancara.
4. Data kependuduka desa jangkar kecamatan tanah merah.

Sumber data disini merupakan sumber data tertulis dan ini dapat di katakan sebagai sumber kedua yang berasal dari sumber kata dan tindakan. Dilihat dari sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam teknik ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjaringan akan dilakukan oleh pengamatan peran serta maupun non peran serta dan wawancara. Peneliti akan mendengarkan melihat dan bertanya kepada informan tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data responden Masyarakat Desa Jangkar Kecamatan Tanah Merah

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	H. Fadlillah	52 Th	Swasta
2	Muhri	51 Th	Swsta
3	Ust. Abd. Kholiq	53 Th	Swasta
4	Munadi	61 Th	Tani
5	Samuin	47 Th	Tani
6	Muslan	46 Th	Tani
7	Ust. Halili Rifa'i	45 Th	Swasta
8	Ust. Fathor Rozi	42 Th	Swasta
9	Ust. Muhri	34 Th	Swasta
10	H. Umar Faroq	57 Th	Swasta

Data responden di ambil dari data wawancara

Pada dasarnya ketiga kegiatan ini akan dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan. Manakah ketiga kegiatan ini yang lebih cocok untuk dilakukan dalam situasi tertentu jika peneliti melakukan pengamatan peran serta maka ketiga kegiatan tersebut akan dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada kondisi yang dihadapi di lapangan dan ketiga kegiatan tersebut akan dilakukan secara;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sadar, karena memang direncakan oleh peneliti,
2. Terarah, karena tidak seluruh informasi digali oleh peneliti, melainkan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan
3. Selalu ada dalam tujuan, karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan yang hendak dicapai untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data yang di jadikan subyek penelitian dan informasi adalah perangkat desa, kyai, Balter, dan masyarakat di desa Jangkar, adapun jenis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata, yakni kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan interview.
2. Tindakan, yakni suatu tindakan masyarakat yang di peroleh dari pengamatan dan interview.
3. Sumber tertulis, yakni berupa buku, majalah ilmiah, skripsi, tesis, desertasi, arsip pemerintahan desa dan lain sebagainya yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang di telah dirumuskan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Peneliti pada tahap ini belum menentukan fokus penelitian yang akan dilakukannya. Peneliti hanya berbekal perkiraan tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkap melalui penelitian. Dari hasil orientasi itulah di rumuskan masalah yang masih umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti focus penelitian tahap ini meliputi; menyusun rencana penelitian memilih lapangan penelitian dan mengurus pengijinan.

2. Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mamasuki tahap pengumpulan data yang digunakan untuk mempertajam masalah dan untuk di analisis dalam rangka untuk memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori-teori. Sebagaimana telah di kemukakan terdahulu dalam tahap ini pun dapat terjadi tahap orientasi, jika peneliti dengan data-data baru merubah masalah yang menjadi focus penelitiannya.

3. Tahap Analisis Data

Hasil penelitian sebelum atau sesudah tersusun sebagai laporan, dan bahkan penafsiran-penafsiran data, perlu di cek kebenarannya agar waktu di distribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Pengecekan dapat dilakukan dengan menyampaiakan hasil penelitian itu pada sumber data (Manusia) untuk di nilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikannya.

4. Tahap penulian laporan

tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan yang dilaporkan, laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik dan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.[17].

---

[17] Lexy j. moleong, *metode penelitian kualitatif*....hal. 85-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang ditentukan, penyusun menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Suharsimi Arikunto mengatakan dalam bukunya interview adalah sebuah dialog yang dilakikan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[18]

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tersetruktur dan wawancara tak tersetruktur, Jadi wawancara terstruktur adalah pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan dengan menggunakan pedoman wawancara yang diajukan terhadap responden yang telah di pilih oleh peneliti untuk mencari jawaban hipotesisnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur di maksudkan untuk menemukan informasi yang tidak baku dari responden atau informan, seperti pengecualian, penyimpangan dan penafsiran yang tidak lazim. Pertanyaan yang diajukan dalam jenis ini tidak disusun terlebih dahulu.

Adapun wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Strategi politik Kyai dan Blater dalam pemilihan kepala desa di desa Jangkar Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

2. Metode Observasi

---

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis* Jakarta, Rineka 2006, h,155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suharsimi Arikunto pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera adalah observasi[19].

Adapun observasi yang gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu suatu prosedur dimana penulis mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak berpartisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati meliputi masyarakat setempat, kyai, dan blater. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui data tentang Strategi politik Kyai dan Blater dalam pemilihan kepala desa di desa Jangkar.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dsb[20] Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang obyektif di lingkungan Desa Jangkar seperti: foto saat pemilihan, alat-alat penmilihan dan tempat pemilihan.

F. Tehnik analisis data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan starategi kyai dan blater dalam pemilihan kepala desa didesa

---

[19]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka 2006), h.156

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka 2006), h.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangkar, maka segera peneliti menganalisis data-data tersebut. Teknik dalam penelitian ini bersifat deskripif karena peneliti ini menganalisa suatu keadaan, penggunan analisis deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan. Oleh karena itu analisis deskriptif ini mulai klaifikasi data.[21]

Dalam bukunya Lexy J. moleong yang berjudul metode penelitian kualitatif. Analisis data menurut patto adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut bogdan dan taylor berpendapat bahwa analisi data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema.[22]

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, katagori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik yang di gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penulis menggunakan teknik yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan: hal ini akan menentukan terhadap kepercayaan, kredibilitas, serta akurasi data yang di peroleh peneliti.

---

[21] Lexy J. moleong , *op.cit,* hal.19
[22] Ibid, hal. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan ketekunan: hal ini dilakukan untuk melakukan pengamatan yang lebih Cermat.[23]

[23] Lexy j. moleong, *metode penelitian kualitatif*, Alfabeta, 2008, hal. 271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id